
**ANALISIS SCHOOLGY MENGGUNAKAN TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA SISWA TEKNIK
ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK NEGERI 1
TAMBELANGAN**

***ANALYSIS SCHOOLGY USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL
(TAM) ON TECHNIQUE ELECTRONIC INDUSTRIES STUDENT IN SMKN
1 TAMBELANGAN***

**Syamsul Jamal, S.Pd
SMK Negeri 1 Tambelangan
samsul60175@yahoo.com**

Abstract

In this era of Information and Communication Technology (ICT), e-learning has increasingly been developed and implemented by most Vocational High Schools because of the positive impact and benefits for students and educators. The e-learning system is seen as a potentially significant platform in the teaching and learning process. Learning Management Systems (LMS) such as Schoology have gained attention among educators today. Because of its features most educators adopt Schoology as a learning and teaching platform. Therefore, this article explores the acceptance of Schoology, an Online Learning Management System (LMS) among Industrial Electronics Engineering students. A set of questionnaires based on the Technology Acceptance Model (TAM) was given to 53 students of Industrial Electronic Engineering at SMK Negeri 1 Tambelang. Descriptive quantitative analysis is used to analyze data using IBM SPSS statistical software. The results show a positive response in using Schoology as a learning platform because of its flexibility, simplicity, user friendliness, and various other functionalities.

Keywords : Schoology, Learning Management System, Technology Acceptance Model, Learning

Abstrak

Di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini, e-learning telah semakin dikembangkan dan diimplementasikan oleh sebagian besar Sekolah Menengah Kejuruan karena dampak positif dan keuntungannya bagi pelajar dan pendidik. Sistem e-learning dipandang sebagai platform yang berpotensi signifikan dalam proses belajar mengajar. Learning Management System (LMS) seperti Schoology telah mendapatkan perhatian di kalangan pendidik saat ini. Karena fitur-fiturnya sebagian besar pendidik mengadopsi Schoology sebagai platform pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, artikel ini mengeksplorasi penerimaan Schoology, Sistem Manajemen Pembelajaran online (LMS) di antara siswa Teknik Elektronika Industri. Satu set kuesioner berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) diberikan kepada 53 siswa Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Tambelangan. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Hasilnya menunjukkan respons positif dalam menggunakan Schoology sebagai platform pembelajaran karena fleksibilitas, sederhana, User friendly, dan berbagai fungsionalitasnya lainnya.

Kata kunci: *Schoology, Learning Management System, Technology Acceptance Model, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pada zaman serba digital ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini dikarenakan telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi menjadi sebuah kebutuhan primer

didalamnya. Ketika dunia telah mengalami disrupsi, maka ada hal yang juga mengikutinya atau dengan kata lain perubahan di beberapa sektor kehidupan beserta tantangannya juga ikut mengiringnya.

Teknologi e-learning merupakan bagian dari revolusi industri 4.0. Dimana Teknologi e-learning memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode pengajaran tradisional. Teknologi e-learning mampu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada siapa saja, kapan saja dan di mana saja [1]. Keberhasilan penerapan teknologi e-learning tergantung pada persepsi pengguna, serta keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan alat teknologi seperti komputer, tablet atau handphone android. Sejumlah faktor telah disajikan untuk mempengaruhi penerimaan awal teknologi informasi dan komunikasi dan perilaku mereka dalam hal penggunaan sistem e-learning [2,3]. Hal tersebut dapat diperjelas dan popularitasnya dapat diterima, beberapa penelitian telah menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penerimaan teknologi dan implementasi e-learning [4,5,6,7,8].

Learning Management System (LMS) adalah kategori e-learning. LMS, seperti *Schoology* telah mendapatkan daya tarik selama bertahun-tahun dan memiliki fitur yang sangat baik yang dapat sepenuhnya mengubah persepsi pembelajaran tradisional dan proses pengajaran. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, namun, permasalahannya adalah apakah siswa siap untuk belajar dalam lingkungan belajar yang kolaboratif ?. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerimaan e-learning yang berfokus pada sistem manajemen pembelajaran (sekolah) sebagai alat belajar dan mengajar di kalangan siswa Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 1 Tambelangan.

Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) terdiri dari teknologi berbasis web yang menyediakan cara bagi instruktur untuk membuat dan menyampaikan konten, memantau partisipasi dan keterlibatan siswa, dan menilai kinerja siswa secara online [9]. LMS dalam artian yang lebih luas dalam Instruksi Berbasis Web, merupakan sebuah istilah yang terkait dengan perangkat komputer yang digunakan untuk tujuan pengajaran [10]. Penggunaan LMS di antara institusi pendidikan Menengah Kejuruan di Jawa Timur telah meningkat dan mengadopsi LMS sebagai platform untuk

belajar dan mengajar. *Schoology*, *Blackboard*, *Webstudy*, dan *Moodle* adalah contoh utama dari LMS [9].

LMS memiliki banyak fitur yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa selama proses belajar dan mengajar. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi misalnya guru dapat berkomunikasi dan menyimpan informasi konten seperti instruksi tugas, dan bahan pengajaran [11]. Akibatnya, siswa memiliki akses berkelanjutan ke informasi ini dan mereka dapat meninjau dan mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran kapan saja dan di mana saja [9]. Selain itu, LMS juga menyediakan bagian untuk komentar dan umpan balik, dan dua fitur ini sangat penting dalam proses pembelajaran online [12, 13, 9]. Interaksi online antara pendidik dan siswa dapat sinkron atau asinkron [13]. Dalam hal ini, interaksi online yang sinkron terjadi secara waktu nyata dan ini termasuk obrolan video atau konferensi video, sementara interaksi online yang tidak sinkron terjadi pada waktu yang berbeda, seperti melalui email.

Menurut Ref [9], komunikasi dengan seorang guru lebih penting dibandingkan dengan akses ke konten. Dalam hal ini, ada berbagai alat komunikasi berbasis web seperti forum diskusi, umpan *Really Simple Syndication* (RSS), obrolan, podcast, dan konferensi video. Alat-alat ini mempromosikan lingkungan belajar kolaboratif dan memungkinkan pembelajaran yang cepat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dihasilkan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Ref. [14] menawarkan dasar teoretis untuk penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Dalam TAM, ada dua unsur utama: **pertama**, kegunaan yang dirasakan dan **kedua**, kemudahan penggunaan yang dirasakan, yang dapat mempengaruhi niat perilaku individu untuk mengadopsi suatu sistem. Manfaat yang dirasakan sebagai "sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan produktivitasnya" sementara persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai "tingkat yang diyakini individu bahwa menggunakan sistem tertentu akan menjadi bebas dari usaha" [15]. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

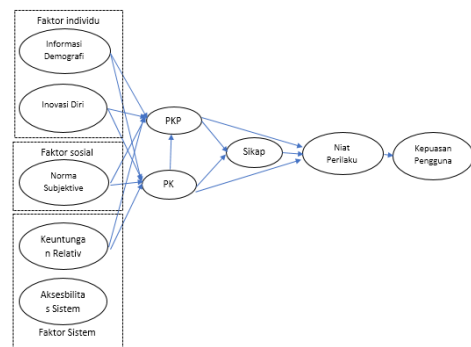
persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek langsung pada persepsi manfaat dan penggunaan teknologi. Kepercayaan pengguna terkait langsung dengan kegunaan teknologi, sikap dan niat untuk menggunakan teknologi [15, 16]. Dilaporkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan penggunaan dibandingkan variabel lainnya. Selain itu, seorang individu mengadopsi teknologi jika dianggap nyaman, berguna dan diinginkan secara sosial meskipun tidak menyenangkan untuk menggunakan teknologi. TAM adalah model yang banyak digunakan dalam studi tentang teknologi, model ini telah diadopsi dan diperluas dalam banyak studi dalam berbagai jenis teknologi termasuk email, pengolah kata, World Wide Web, sistem perencanaan sumber daya perusahaan yang biasa disingkat ERP yang telah menunjukkan validitas tinggi [17].

Beberapa teori telah dikembangkan untuk memahami bagaimana pengguna akhir mengambil sebuah keputusan untuk menggunakan aplikasi teknologi. TAM telah digunakan di banyak makalah untuk menyelidiki penerimaan yang berbeda [18]. Jumlah peneliti dan akademisi yang masih menggunakan TAM ini membuktikan bahwa TAM pada umumnya diterima sebagai alat yang valid. Hal ini menyajikan alat yang menarik karena kemudahan penggunaan dan implementasi, serta menjelaskan dan memprediksi sistem menggunakan 2 aspek: (1) Persepsi Kegunaan dan (2) Persepsi Kemudahan Penggunaan [19], yang dipengaruhi oleh variabel eksternal. Dalam keterangan ini, ada hampir 700 penulis yang mengutip TAM, dan TAM telah sebagian diubah dari satu penelitian ke penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Lima puluh tiga (53) siswa SMK Negeri 1 Tambelangan yang telah terdaftar dalam Program Keahlian Elektronika Industri dipilih dengan menggunakan purposive sampling, untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penerimaan siswa terhadap penggunaan *Schoology* dieksplorasi melalui seperangkat kuesioner yang digunakan untuk menganalisis perilaku siswa terhadap e-learning berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) [4]. Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian. Bagian 1 berisi item demografis seperti jenis kelamin, Program Keahlian, Kelas, bahasa ibu dan

pengalaman dalam belajar dengan menggunakan teknologi. Sementara itu, bagian 2 terdiri dari enam sub-bagian, yang terkait dengan penerimaan siswa terhadap e-learning *Schoology* dengan dipandu oleh *Technology Acceptance Model*. Item dikembangkan untuk mengukur Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP), Persepsi Kegunaan (PK), Sikap (S), Aksesibilitas Sistem (AS), Niat Perilaku (NP) dan Kepuasan Pengguna (KP).



Gambar 1. Path Analisis

Tanggapan ditunjukkan pada skala Likert 5 poin, dari 5 (sangat setuju) hingga 1 (Sangat tidak setuju). Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Hasilnya diukur dalam tiga peringkat yang berbeda Skor Rata-rata (M), tingkat tinggi: $M = 3,5$ atau di atas, tingkat menengah: $M = 2,5 - 3,4$ dan tingkat rendah: $M = 2,4$ atau di bawah [20,21].

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerimaan pengguna *Schoology*, sebuah sistem manajemen pembelajaran pada siswa Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Tambelangan. Dari perspektif model penerimaan teknologi, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap, aksesibilitas sistem, niat perilaku, dan kepuasan pengguna diasumsikan terkait dengan penerimaan komputer atau sistem teknologi. Hasil dan temuan dilaporkan dalam dua kategori utama, yaitu informasi demografis dan penerimaan siswa terhadap e-learning berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

A. Informasi Demografi

Bagian berikut merangkum profil responden. Bagian ini terdiri dari lima item yang menekankan pada jenis kelamin, Program

Keahlian, Kelas, bahasa ibu dan pengalaman dalam e-learning.

Tabel 1. Informasi Demografi

Demografi dan Latar Belakang Siswa		Frekuensi	Persen
1. Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	100
	Perempuan		
2. Program Keahlian	Elektro Industri	53	100
	TBSM		
	AKL		
	TKJ		
	RPL		
3. Kelas	APK		
	X TEI	16	30,2
	XI TEI	27	50,9
	XII TEI	10	18,9
4. Bahasa Ibu	Madura	52	98,1
	Jawa	1	1,9
5. Pengalaman dalam belajar menggunakan teknologi	Tidak	40	75,5
	Ya	13	24,5

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, mayoritas responden adalah laki-laki (100%) dan tidak ada perempuan. Semua responden adalah siswa Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di Sebagian besar responden adalah siswa kelas XI TEI (50,9%), (30,2%) adalah siswa kelas X TEI dan (18,9%) adalah siswa kelas XII TEI. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa (98,1%) siswa menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa ibu mereka, sedangkan sisanya siswa menggunakan bahasa Jawa (1,9%). Terakhir, mayoritas responden (75,5%) tidak memiliki pengalaman dalam

belajar menggunakan teknologi sebelum mendaftar di Teknik Elektronika Industri dan (24,5%) responden memiliki beberapa pengalaman.

B. Penerimaan Siswa Menggunakan E-learning sebagai Media Pembelajaran.

Bagian ini menjelaskan hasil dan temuan tentang penerimaan siswa terhadap penerapan sistem manajemen pembelajaran sebagai alat belajar dan mengajar di Teknik Elektronika Industri. Para siswa menanggapi enam item. Hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Persepsi Kemudahan Penggunaan	Saya menemukan sistem <i>Schoolology</i> mudah digunakan	3,79	1,06	Tinggi
	Mempelajari cara menggunakan <i>Schoolology</i> mudah bagi saya	4,03	1,17	Tinggi
	Sangat mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem <i>Schoolology</i> .	3,81	1,00	Tinggi

Menurut tabel diatas (Tabel 2) menunjukkan bahwa siswa menemukan sistem manajemen pembelajaran mudah digunakan dengan skor rata-rata (3,79). Selain itu, siswa juga sepakat untuk belajar bagaimana menggunakan sistem manajemen pembelajaran dengan skor rata-rata (4,03).

Selain itu, siswa terampil menggunakan sistem manajemen pembelajaran dengan nilai rata-rata tinggi (3,81). Faktor utama untuk skor rata-rata tinggi pada kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah fitur dari e-learning itu sendiri; kesederhanaan, fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan keandalannya mungkin merupakan fitur

terbaik dalam sistem manajemen pembelajaran, tepatnya *Schoology* yang

digunakan di Teknik Elektronika Industri

Tabel 3. Dirasakan Kegunaannya

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Dirasakan Kegunaannya	<i>Schoology</i> akan meningkatkan kinerja belajar saya	3,87	0,65	Tinggi
	<i>Schoology</i> akan meningkatkan produktivitas akademis	3,64	0,59	Tinggi
	<i>Schoology</i> lebih mudah mempelajari konten pelajaran.	3,83	0,64	Tinggi

Para responden ditanya tentang kegunaan sistem manajemen pembelajaran. Tabel 3 menyajikan hasil dengan skor rata-rata tinggi (3,87) di mana mereka menyatakan *Schoology* merupakan sistem manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja pembelajaran mereka. Mereka juga sepakat bahwa *Schoology* akan meningkatkan produktivitas akademik dengan skor rata-rata (3,64). Selain itu, isi

pembelajaran yang disediakan oleh pendidik juga mudah dipelajari oleh siswa menggunakan *Schoology* di mana skor rata-rata adalah (3,83). Temuan ini mengungkapkan beberapa pendapat tentang kegunaan *Schoology* sebagai Media Pembelajaran, termasuk peningkatan kinerja pembelajaran, peningkatan produktivitas akademik dan mudah dipelajari konten pelajaran yang bermanfaat dan menguntungkan bagi siswa.

Tabel 4. Sikap

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Sikap	Belajar melalui <i>Schoology</i> adalah ide bagus	3,96	0,73	Tinggi
	Saya positif terhadap <i>Schoology</i>	3,81	0,73	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, siswa menemukan bahwa belajar melalui *Schoology* adalah ide Bagus di mana skor rata-rata adalah (3,96) dan sebagian besar dari mereka juga positif terhadap sistem *Schoology* di mana skor rata-rata tercapai (3,81). Sebagian besar siswa tertarik untuk mengadopsi *Schoology*

sebagai Media Belajar, dan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuannya untuk mengakses pelajaran bahkan di luar kelas, kemampuan untuk berkomunikasi dengan guru diluar kelas, dan mereka bisa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar melalui teknologi.

Tabel 5. Aksesibilitas Sistem

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Aksesibilitas Sistem	Saya tidak kesulitan mengakses dan menggunakan <i>Schoology</i>	3,92	0,61	Tinggi
	Secara keseluruhan <i>Schoology</i> sangat baik.	3,81	0,68	Tinggi

Para siswa selaku responden juga ditanya tentang sistem aksesibilitas *Schoology*. Tabel 5 menunjukkan skor rata-rata (3,92) yang menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan mengakses dan

menggunakan sistem. Sebagian besar siswa sepakat bahwa sistem manajemen pembelajaran (*Schoology*) yang digunakan dalam Teknik Elektronika Industri sangat baik dengan skor rata-rata (3,81). Temuan

ini penting untuk menyoroti pentingnya memilih platform e-learning terbaik untuk diadopsi sebagai alat pembelajaran. Dalam hal ini, *schoology* diadopsi sebagai alat

pembelajaran bagi siswa Teknik elektronika Industri dikarenakan fitur-fiturnya yang disebutkan di atas dan para siswa dihadapkan pada keunggulan *Schoology*.

Tabel 6. Niat Perilaku

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Niat Perilaku	Saya berniat untuk menjadi pengguna berat <i>Schoology</i>	2,71	0,88	Menengah
	Saya berniat untuk memeriksa informasi dalam <i>Schoology</i> .	3,30	0,86	Menengah

Tabel 6 menunjukkan hasil penerimaan siswa dalam hal niat perilaku. Nilai rata-rata (2,71) siswa menunjukkan bahwa mereka adalah pengguna berat sistem manajemen pembelajaran, di mana informasi melalui sistem manajemen pembelajaran menunjukkan skor rata-rata adalah (3,30). Berdasarkan hasil survei, siswa positif terhadap mengadopsi sistem manajemen pembelajaran sebagai alat dalam proses belajar mereka tetapi mereka tidak menganggap diri mereka sebagai pengguna berat seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata yang biasa-biasa saja. Ada beberapa alasan mengapa mereka tidak menganggap diri mereka sebagai pengguna berat sistem

manajemen pembelajaran; alasan utama bisa jadi adalah kurangnya akses internet berkecepatan tinggi di kawasan SMKN 1 Tambelangan. Kecepatan internet yang rendah dapat memengaruhi fokus mereka dalam menggunakan sistem manajemen pembelajaran (*Schoology*). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi juga dapat mengurangi minat mereka dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya lingkungan teknologi di Teknik Elektronika Industri mungkin menjadi salah satu alasan karena tidak semua program menerapkan dan mengadopsi *Schoology* sebagai e-learning

Tabel 7. Kepuasan Pengguna

Konsep	Instrumen Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	Score
Kepuasan Pengguna	Saya benar-benar puas menggunakan <i>Schoology</i> ..	3,66	0,58	Tinggi
	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan <i>Schoology</i> ..	3,50	0,74	Tinggi
	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat melalui <i>Schoology</i> ...	3,60	0,71	Tinggi

Seperti diilustrasikan dalam Tabel 7, penelitian ini juga mengukur kepuasan pengguna di antara para siswa. Jelas bahwa siswa benar-benar puas dalam menggunakan sistem manajemen pembelajaran dengan skor rata-rata (3,66) dan merasa percaya diri dalam menggunakannya *Schoology* mencapai skor rata-rata (3,50). Selain itu, para siswa percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan cepat melalui sistem manajemen pembelajaran (*Schoology*), dengan skor rata-rata tinggi (3,60). Secara umum, temuan ini menyoroti kepuasan siswa dalam menerima sistem manajemen pembelajaran sebagai alat pembelajaran. Kepuasan pengguna sangat

penting dalam menerapkan sistem manajemen pembelajaran karena mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini telah melaporkan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Schoology*, sistem manajemen pembelajaran online, yang digunakan sebagai platform dalam proses belajar dan mengajar, sebagaimana dipandu oleh *Technology Acceptance Model*. Ada enam item yang diukur dalam hal persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap, aksesibilitas sistem, niat perilaku dan kepuasan pengguna. Temuan keseluruhan

menunjukkan umpan balik positif di antara siswa untuk belajar melalui sistem manajemen pembelajaran karena berkontribusi terhadap berbagai dampak positif dan keuntungan di antara siswa, seperti peningkatan produktivitas dan prestasi akademik, penyelesaian tugas yang lebih cepat, dan peningkatan akses untuk belajar bahkan di luar tembok kelas. Selain itu, pengembangan dan implementasi proses e-learning yang efektif, terutama melalui

sistem manajemen pembelajaran, mengharuskan siswa untuk menjadi aktif dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran seperti forum dan penilaian. guru juga harus memilih platform e-learning yang tepat, cepat dan cocok untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, fitur e-learning juga harus menarik, fleksibel, sederhana dan berfungsi dengan baik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ong, C. -S., Lai, J. -Y., & Wang, Y. -S. (2004). Factors Affecting Engineers' Acceptance of Asynchronous E-Learning Systems in High-Tech Companies. *Information & Management*, 795 – 804
- [2] Kim, K. S. & Moore, J. (2005). Web-Based learning: Factors Affecting Students' Satisfaction and Learning Experience. *First Monday*, 10
- [3] Jones, G. H. & Jones B. H. (2005). A Comparison of Teacher and Student Attitudes Concerning Use and Effectiveness of Web-based Course management Software. *Educational Technology & Society*, 8, 125 – 135
- [4] Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use ELearning. *Educational Technology & Society*, 150 - 162
- [5] Adwan, A. A., Adwan, A. A. & Smedley, J. (2013). Exploring Students Acceptance of E-Learning Using Technology Acceptance Model in Jodanian Universities. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 9(2), 4 - 18
- [6] Ernst, C. H., Wedel, K. & Rothlauf. F. (2014). Students' Acceptance of Elearning Technologies: Combining the Technology Acceptance Model with the Didactic Circle. *Twentieth Americas Conference on Information System*, (pp. 1-7). Savannah
- [7] Elkaseh, A. M., Wong, K. W. & Fung C.C. (2015). The Acceptance of E-learning as a Tool for Teaching and Learning in Libyan Higher Education. *International Journal of Information Technology*, 3(4)
- [8] Pindeh, N., Suki, N. M & Suki, N. M. (2016). User Acceptance on Mobile Apps as an Effective Medium to Learn Kadazandusun Language. *Procedia Economics and Finance*, 372 - 378
- [9] Lonchner, B., Conrad, R. & Graham, E. (2015). Secondary Teachers' Concerns in Adopting Management Systems. *TechTrends: Linking Research & Practice To Improve Learning*, 62 - 70
- [10] Song, H. -D., Wang, W. -T. & Liu, C. -Y. (2011). A Simulation Model That Decreases Faculty Concerns About Adopting Web-Based Instruction. *Educational Technology & Society*, 14(3), 141 - 151
- [11] Rubin, B., Fernandez, R., Avgerinou, M. D., & Moore, J. (2010). The Effect of learning management Systems on Student and Faculty Outcomes. *The Internet and Higher Education*, 13(1)
- [12] Liu, L. & Cavanaugh, C. (2011). Success In Online High School Biology Factors Influencing Student Academic Performance. *Quarterly Review of Distance Education*, 12(1),

- [13] Hashey, A. I., & Stahl, S. (2014). Making Online Learning Accessible for Students with Disabilities. *Teaching Exceptional Children*, 46(5), 70 - 78
- [14] Fishbein, M. a. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to the ory and research Reading. MA: Addison- Westley
- [15] Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319-339
- [16] Adams, D. A. (1992). "Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: A replication. *MIS Quarterly* 16, 227 - 247
- [17] Saga, V. Z. (1994). The Nature and Determinants of IT Acceptance, Routinization, and Infusion. In: L. Levine (Ed.): Diffusion, Transfer and Implementation of Information Technology. Elsevier Science Publications, Minneapolis, MN, USA, 67-86
- [18] Cases, C. (2010). Factors That Determine Attitudes Toward the Use of Technology to Plan for Retirement: An Empirical Analysis. *St Thomas Aquinas College, Sparkill, NY*, 4
- [19] Elbeltagi, I. M. (2005). Evaluating the factors affecting DSS usage by senior managers in local authorities in Egypt. *Journal of Global Information Management*, 1-20
- [20] Madhumathi, P. & Ghosh, A. (2012). Awareness of Reading Strategy Use of Indian ESL Students and the Relationship with Reading Comprehension Achievement. *English language Teaching*, 5(12), 131 - 140
- [21] Li, F. (2010). A Study of English Reading Strategies Used by Senior Middle School Students. *Asian Social Science*, 6(10), 184 - 192